

Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Berbasis Sumber Daya Alam di Dusun Ngaseman Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Widaryani ^{1*}, Tohani ²

*Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta
widaryani.2015@student.uny.ac.id, tohani@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan perempuan, hasil pelaksanaan pemberdayaan perempuan, faktor penghambat pemberdayaan perempuan KWT Sri Kanthil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pemberdayaan perempuan melalui KWT Sri Kanthil terdiri dari, ketercapaian tujuan dari segi manfaat anggota memiliki keterampilan, anggota mampu membuka peluang usaha, anggota KWT menjadi lebih aktif berpartisipasi pada kelompok, perbaikan peran dan status anggota KWT mampu mengembangkan peluang usaha, dari segi kemandirian anggota KWT pada bidang produksi/pengolahan hasil tani, bercocok tanam, dan pengolahan. Faktor penghambat dan cara mengatasi, faktor penghambat meliputi: rendahnya kesadaran anggota, ketersediaan peluang pasar, kurangnya motivasi, diperlukan revitalisasi kepengurusan, dan cara mengatasi meliputi: mencari peluang dibidang pemasaran, memberikan motivasi kepada anggota KWT Sri Kanthil, manajemen diri, peningkatan kesadaran, dan keterampilan, mobilisasi sumber daya, pembangunan dan pengembangan jejaring

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan KWT Sri Kanthil, Kelompok Wanita Tani

Women Empowerment Trough Farmer Women Community in Ngaseman, Hargorejo Village, Kokap, Sub-District, Kulon Progo

Abstract

This study aims to determine the implementation, result, and inhibitors of woman empowerment trough Sri Kantil Farmer Women Community. The research is a descriptive research with qualitative approach. The techniques for data collection are observation, interview, and documentation. The result of research on women empowerment trough Sri Kanthil farmer women community consist of Objectives of benefit on the part of members having skills, The members who are able to make bussiness opportunity, members of Farmer Woman Community actively participate in the community, Status and participation upgrading of the members of Sri Kanthil Farmer Woman Community can improve their skills and ability to make bussiness opportunity, in terms of Sri Kanthil Farmer Woman Community self-reliance on the producing or agriculture processing, farming, and utilization. Inhibitors and how to overcome, inhibitory factors includes: Low awareness of members, availability of marketing opportunities, lack of motivation, revitalizing of administration, and how to overcome includes: looking for opportunities in

marketing, motivate the members, improved awareness and skills, mobilization of resources, networking development, Providing community reinforcement as a social an economic development effort.

Keywords: *women empowerment, Women Farmer Association*

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, salah satunya adalah Kabupaten Kulon Progo. Di Kabupaten Kulon Progo potensi terbesarnya adalah pada sektor pertanian. Berbagai produk hasil olahan dari pertanian ini diantaranya berupa produk olahan tempe dengan bahan baku kedelai, keripik bayam dengan bahan baku bayam, gebleg dengan bahan dasar singkong, teh rosela dengan bahan baku bunga rosela, olahan kopi khas pegunungan, teh ngglinggo dengan bahan baku bunga melati, dan masih banyak lagi produk olahan yang dikembangkan sebagai suatu bentuk kegiatan wirausaha. Banyaknya produk olahan sumber daya alam ini tentu membutuhkan sumber daya manusia yang terampil. Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat Kulon Progo adalah masalah kemiskinan.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dibutuhkan adalah perlu adanya pemberdayaan perempuan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah kekerasan pada perempuan dan anak. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu program yang dapat dikembangkan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Sumber daya manusia adalah modal yang penting dalam pembangunan. Salah satu program pemberdayaan yang dapat dikembangkan di kelompok wanita tani (KWT) adalah kewirausahaan. Coulter, 2000:3

(Suryana, 2013:24) mengemukakan kewirausahaan berkaitan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan dalam suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan atau hasil, penciptaan nilai, dan pembentukan atau pembuatan produk dan jasa yang lebih inovatif.

Dengan program kewirausahaan perempuan dapat membuka peluang kerja bagi dirinya sendiri bahkan orang lain, memunculkan peluang baru bagi

pertumbuhan ekonomi, wirausaha menjanjikan hasil yang tak terbatas. Upaya pengentasan kemiskinan masyarakat salah satunya dengan pemberdayaan perempuan.

Achmad (Anwar, 2007:92) megemukakan bahwa pemberdayaan merupakan istilah yang populer dalam berbagai aspek kehidupan, terlebih pemberdayaan perempuan telah menjadi isu penting dalam pembangunan yang responsif gender. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberdayaan perempuan diantaranya adalah dalam bekerja sering mengalami hambatan berupa; dalam bekerja sering terganggu karena kehamilan atau menghadapi keadaan darurat yang menuntut perempuan untuk meluangkan waktu, banyak pekerjaan yang memprioritaskan laki-laki terutama untuk mendapatkan bayaran yang tinggi sehingga perempuan hanya memperoleh kesempatan bekerja dengan bayaran yang lebih rendah, tenaga kerja kaum perempuan masih mengalami diskriminasi (Zubaedi, 2013:240).

Perempuan di dusun Ngaseman kebanyakan tidak memiliki pekerjaan dan hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengurus rumah dan keluarga saja. Hal tersebut menyebabkan kaum perempuan hanya menggantungkan hidupnya kepada laki-laki. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya kelompok masyarakat yang mau bergerak aktif dalam meningkatkan produktifitas perempuan di desa tersebut.

Kelompok wanita tani (KWT) adalah suatu wadah yang anggotanya terdiri atas kaum perempuan yang memberikan kesempatan kepada perempuan untuk ikut andil dalam usaha-usaha meningkatkan hasil pertanian. Kelompok wanita tani (KWT) digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya petani wanita. Salah satu program kelompok wanita tani (KWT) Sri Kanthil di Dusun Ngaseman adalah program kewirausahaan. KWT Sri

Kanthil berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya alam dari hasil. Peran perempuan dalam pemberdayaan masyarakat membawa pengaruh penting dalam peningkatan di bidang ekonomi. Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, partisipasi perempuan sehingga perempuan memiliki peran yang produktif.

Salah satu wilayah yang potensial untuk tanaman pangan adalah Desa Hargorejo. Lahan pertanian yang subur sehingga cocok dijadikan sebagai lahan tanam berupa palawija dan hasil pertaniannya dapat menopang penyediaan ketahanan pangan di Desa Hargorejo. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian ibu SP selaku pembina kelompok wanita tani (KWT) Sri Kanthil mengatakan "Berawal dari keinginan memperbaiki kondisi ekonomi tersebut, maka kaum perempuan berinisiatif untuk mengolah bahan pangan lokal dan membentuk perkumpulan kelompok wanita tani (KWT) Sri Kanthil."

Kegiatan yang dilaksanakan KWT Sri Kanthil diantaranya adalah dalam bidang kewirausahaan, berawal dari kegiatan yang banyak dilaksanakan oleh KWT Sri Kanthil, pada program kewirausahaan menjadi salah satu program unggulan yang saat ini membawa dampak yang cukup menambah nilai ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan program kewirausahaan tersebut terdapat faktor penghambat didalam pelaksanaannya. Faktor penghambat tersebut adalah kurangnya kemauan untuk maju, kurangnya koordinasi didalam kelompok, kurang fokus terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Kanthil memiliki prestasi di bidang usaha kreatif pengolahan makanan khas yang dibuat dengan bahan dasar alami yang diperoleh dari hasil pertanian masyarakat Dusun Ngaseman. Berkat semangat dan usaha untuk mengembangkan potensi maka hasil tersebut dapat dilihat dari perolehan juara makanan khas tingkat kabupaten Kulon Progo dan mewakili untuk mengikuti lomba ditingkat Provinsi DIY.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelompok wanita tani Sri Kanthi. Dalam penelitian ini, peneliti membaaur dengan subyek penelitian agar dapat memperoleh data secara benar. Proses tersebut dijalani untuk mengakrabkan antara peneliti dengan subyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di Dusun Ngaseman, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Sumber data atau informan anggota kelompok wanita tani Sri Kanthil, dokumentasi (arsip), atau berupa kegiatan. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:95). Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah purposive karena subjek penelitian yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua KWT, anggota, pembina KWT, dan kepala dusun setempat.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan natural setting artinya dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Kanthil

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Kanthil merupakan upaya untuk membangun masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan mengajak masyarakat untuk bangkit dan selalu berupaya untuk mengembangkan potensi yang berada di Dusun Ngaseman. Proses pemberdayaan tersebut dilaksanakan melalui proses antar pribadi sehingga individu, keluarga, dan kelompok masyarakat dapat mengambil tindakan untuk melakukan perbaikan dalam kehidupan bermasyarakat guna mencapai aspirasi dan tujuan yang tinggi.

Tahapan pemberdayaan menurut Alfitri (2011:36-37) mengungkapkan bahwa

tahapan tersebut meliputi: (a) tahap identifikasi; (b) tahap perencanaan; (c) tahap pelaksanaan; (d) tahap partisipasi; (e) tahap evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh KWT Sri Kanthil telah memberikan manfaat bagi anggota KWT Sri Kanthil di Dusun Ngaseman sehingga perempuan yang menjadi anggota mempunyai pengetahuan, keterampilan, peningkatan ekonomi, sosial serta perbaikan status hal ini dilihat melalui observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan melalui tahapan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Tahap Identifikasi

Tahap awal identifikasi pada pemberdayaan perempuan di KWT Sri Kanthil dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan, melihat potensi yang mampu dikembangkan, menentukan program yang sesuai dengan karakteristik masyarakat dan memfasilitasi anggota KWT guna keberlangsungan pelaksanaan program pemberdayaan perempuan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan JP Chaplin dalam Uttoro (2008:8) bahwa identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Sebagaimana telah dikutip oleh peneliti, hasil proses identifikasi guna meningkatkan kegiatan pemberdayaan perempuan KWT Sri Kanthil mampu menghasilkan program yang sesuai untuk dikembangkan dengan melihat dan menyesuaikan pada potensi yang ada di Dusun Ngaseman. Sehingga anggota KWT mampu mengikuti kegiatan dengan antusias untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.

b. Tahap Perencanaan Program

Tahap perencanaan yang ada di KWT Sri Kanthil diantaranya adalah program bercocok tanam, pertemuan rutin, usaha kreatif pengolahan hasil tani dan study banding. Perencanaan program bercocok tanam dimulai dari pemanfaatan lahan

kosong yang subur dan memilih bibit tanaman yang sesuai dengan kesepakatan bersama. Selain itu, program pertemuan rutin dimaksudkan untuk mengikat anggota agar tetap aktif selama mengikuti proses pemberdayaan perempuan. Perencanaan program usaha kreatif pengolahan hasil tani memanfaatkan hasil yang diperoleh dari masyarakat di Dusun Ngaseman dengan melihat pada peluang pasar, keterampilan yang dimiliki serta pembiayaan pengolahan. KWT Sri Kanthil juga memiliki program study banding yang dilakukan satu tahun. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KWT dengan tujuan mampu meningkatkan kreatifitas dan ide baru untuk perencanaan kegiatan pemberdayaan selanjutnya.

c. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pemberdayaan perempuan KWT Sri Kanthil, pada proses pelaksanaan melibatkan semua anggota guna mencapai tujuan dan hasil pelaksanaan program pemberdayaan. Pelaksanaan kegiatan program KWT Sri Kanthil di antaranya yaitu kegiatan bercocok tanam, usaha kreatif pengolahan hasil tani, pertemuan rutin dan studi banding. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan harapan mendapatkan hasil dan mencapai tujuan. Hasibuan (2006:72) mengungkapkan bahwa pelaksanaan program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Dari proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan KWT Sri Kanthil memberikan dampak yang positif serta kemandirian bagi anggota yakni mampu mengolah lahan pertanian, memiliki keterampilan di bidang pengolahan makanan, mendapatkan wawasan baru, serta mampu berperan aktif dalam organisasi.

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di KWT Sri Kanthil berjalan dengan lancar, namun akhir-akhir ini menurun, anggota KWT antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan, anggota terlibat secara langsung pada proses

pemberdayaan, program kegiatan pemberdayaan membawa pengaruh yang positif dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

d. Partisipasi

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Kanthil dalam proses meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan keterampilan, seperti pengolahan lahan pertanian dan pengolahan makanan, study banding serta kegiatan pertemuan rutin.

H.A.R. Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi anggota KWT Sri Kanthil telah memberikan dampak berupa keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pertanian dan pengolahan makanan. Pada tahap ini hasil yang diperoleh yaitu partisipasi anggota KWT pada pelaksanaan pemberdayaan perempuan yaitu pada awal kegiatan anggota dan pengurus dapat dikatakan antusias dan memiliki partisipasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan dan mengalami penurunan partisipasi pada akhirnya ini yang disebabkan oleh faktor pengurus dan anggota yang kurang aktif.

e. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses evaluasi pemberdayaan perempuan melalui KWT Sri Kanthil melibatkan seluruh anggota dan dilakukan setiap akhir pelaksanaan program pemberdayaan. Evaluasi ini membahas tentang kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminimalisir kesalahan pada kegiatan selanjutnya. Dari proses evaluasi yang dilakukan baik oleh pengurus, pembina dan anggota telah memberikan dampak yang positif untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya.

Tahap evaluasi yakni masyarakat atau anggota kelompok dilibatkan untuk menilai hasil pemberdayaan yang dilakukan.

Hasil evaluasi kegiatan pemberdayaan perempuan di KWT Sri Kanthil yaitu mengoptimalkan seluruh kinerja pengurus dan anggota pada setiap program yang dilaksanakan, hasil evaluasi pada setiap program berbeda-beda sesuai program yang dilaksanakan.

2. Hasil Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Kanthil

a. Ketercapaian Tujuan

Ketercapaian tujuan pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di KWT Sri Kanthil yaitu dari segi manfaat dikatakan berhasil terlihat dari anggota yang mendapatkan pengetahuan tentang bercocok tanam, pengolahan, partisipasi dalam pertemuan dan study banding dan mampu mengembangkan keterampilan serta ide-ide kreatif dalam usaha kreatif pengolahan, anggota mampu mengambil peluang pasar sehingga ekonomi meningkat, aktif dalam mengikuti kegiatan berorganisasi, anggota menjadi lebih percaya diri dan mandiri.

b. Keberhasilan dari Segi Ekonomi Melalui KWT Sri Kanthil Dilihat dari Segi Ekonomi, dan Sosial Budaya

1) Segi Ekonomi

Dilihat dari segi keberhasilan ekonomi dapat dikatakan tercapai meskipun belum sepenuhnya maksimal. Keberhasilan ekonomi KWT Sri Kanthil mampu memiliki usaha kreatif pengolahan hasil tani berupa makanan criping dan wingko. Dari hasil kegiatan tersebut maka KWT Sri Kanthil mampu membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi anggota dan masyarakat disekitar Dusun Ngaseman.

2) Perubahan Sosial Budaya

Dilihat dari perubahan sosial, pemberdayaan perempuan KWT Sri Kanthil Dusun Ngaseman dianggap sudah berhasil namun belum maksimal. Perubahan sosial setelah adanya program pemberdayaan perempuan dapat dikatakan hanya ada

sedikit mengalami perubahan pada tiap anggotanya yang dipengaruhi oleh status sosial, perubahan sosial tersebut membawa perubahan bagi anggota KWT menjadi lebih aktif berpartisipasi pada kelompok.

3. Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Kanthil

Rendahnya kesadaran anggota yang memiliki rasa kurang peduli terhadap kemajuan kelompok, peluang pasar yang menghambat pemasaran produk, kurangnya motivasi pada kegiatan pemberdayaan, sisi kepengurusan perlu adanya revitalisasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan adapun cara mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui KWT Sri Kanthil yaitu:

- 1) Mencari peluang dibidang pemasaran hasil produksi, salah satu cara untuk mengatasi dibidang pemasaran adalah dengan menjalin kemitraan dengan lembaga lain dan memperkenalkan hasil produk keluar daerah.
- 2) Memberikan motivasi kepada anggota pada setiap pertemuan rutin upaya ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi anggota KWT dalam mengikuti pelaksanaan pemberdayaan.
- 3) Mengajak seluruh anggota untuk bersikap aktif, dan memberikan pengenalan tentang upaya yang dilakukan dengan pembiasaan memberikan kepada semua anggota untuk menyampaikan usulan dan pendapat mengenai kegiatan di KWT Sri Kanthil.

KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Kanthil pada pelaksanaan melalui lima yaitu tahap identifikasi program, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, partisipasi, dan tahap evaluasi.

Hasil pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani

(KWT) Sri Kanthil adalah a) tercapainya tujuan pemberdayaan perempuan di KWT Sri Kanthil dilihat dari segi manfaat pengetahuan dan keterampilan. Faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Kanthil adalah a) faktor penghambat, rendahnya kesadaran anggota, peluang pasar yang menghambat pemasaran produk, kurangnya motivasi pada kegiatan pemberdayaan, dari sisi kepengurusan perlu adanya revitalisasi;

b) cara mengatasi faktor penghambat dengan mencari peluang dibidang pemasaran hasil produksi, memberikan motivasi pada setiap pertemuan rutin dan mengajak seluruh anggota untuk bersikap aktif.

SARAN

1. Pengurus meningkatkan kinerja dalam menjalankan program kegiatan pemberdayaan perempuan dan menjalin kemitraan dengan lembaga lain untuk meningkatkan pemasaran produk olahan pangan lokal.
2. Pembina atau pihak yang terkait dengan KWT Sri Kanthil diharapkan memberikan pelatihan, arahan dan motivasi terhadap anggota.
3. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Kanthil diharapkan mampu untuk lebih aktif lagi dalam berpartisipasi pada proses pemberdayaan dan saling bekerjasama untuk meningkatkan kinerja KWT.
4. Pengurus, anggota dan pembina KWT menjalin komunikasi dan silaturahmi dengan baik dan memberikan pembagian tugas secara merata terhadap semua anggota agar semua ikut terlibat dan tidak timbul rasa kecemburuan antar anggota.
5. Mengadakan evaluasi terhadap semua program kegiatan dan kinerja semua anggota, mengadakan revitalisasi kepengurusan demi kelancaran kegiatan KWT.
6. Perlu adanya publikasi hasil pemberdayaan yang dilakukan KWT Sri

Kanthal kepada anggota dan masyarakat secara umum yang tujuannya adalah agar informasi mengenai hasil pemberdayaan tersebut dapat tersampaikan dengan tepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Kanthal Dusun Ngaseman, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo, Dosen Pembimbing, dan UNY serta pihak-pihak lain yang turut membantu demi terlaksananya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Communyty Development teori dan aplikasi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Anwar. (2007).*Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung:ALFABETA
- Malik,A.,&Dwiningrum,S.(2014).*Keberhasilan Program Desa Vokasi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gemawang Kabupaten Semarang*. *JPPM (jurnal pendidikan dan pemberdayaanmasyarakat,1(2),12413* 5.[doi:https://doi.org/10.21832/jpm.v1i2.2683](https://doi.org/10.21832/jpm.v1i2.2683)
- H.A.R Tilaar (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, (2013). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Zubaedi, (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar